

PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, INVESTASI DOMESTIK DAN TENAGA KERJA TERHADAP KINERJA PEREKONOMIAN INDONESIA

Lorenza Ayu Ningsih¹, Syamsul Amar²

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

lorenza.ayu1997@gmail.com

syamsulamar2@yahoo.co.id

Abstract: *This study aims to determine the effect of the money supply, domestic investment and labor on the performance of the Indonesia economy with secondary data in the form of time series from 1987 to 2018 and multiple regression analysis (OLS) techniques are used which show that partially the money supply had a negative and not significant effect on the performance of the Indonesia economy with a probability of $0.5226 > \alpha = 5\%$; domestic investment and labor had a positive and significant effect on economic performance Indonesia with a probability of $0.0000 < \alpha = 5\%$; the money supply, domestic investment and labor together have a positive and significant effect with F-Statistic probability of $0.0000 < \alpha = 5\%$ on the performance of the Indonesia economy. Appropriate controls are needed from Bank Indonesia to avoid excessive money supply and the government must implement other policy measures that will encourage the performance of the Indonesia economy with a comprehensive understanding of the development of domestic investment and Indonesia labor.*

Keywords: *Money supply, Domestic Investment, Labor, OLS*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar, investasi domestik dan tenaga kerja terhadap kinerja perekonomian Indonesia dengan menggunakan data sekunder runtut waktu untuk periode 1987 sampai 2018 dan digunakan teknik analisis regresi berganda (OLS) yang menunjukkan bahwa jumlah uang beredar secara parsial menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja perekonomian Indonesia, namun pengaruh ini tidak signifikan yang ditandai dengan probabilitas sebesar $0.5226 > \alpha = 5\%$; Investasi domestik dan tenaga kerja berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perekonomian Indonesia dengan probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 5\%$; Secara simultan terdapat pengaruh signifikan positif jumlah uang beredar, investasi domestik dan tenaga kerja dengan probabilitas F-statistic sebesar $0.000 < \alpha = 5\%$ terhadap kinerja perekonomian Indonesia. Diperlukan kontrol yang tepat dari Bank Indonesia agar tidak terjadi kelebihan jumlah uang beredar terlalu banyak dan pemerintah harus menerapkan langkah-langkah kebijakan lain yang akan mendorong kinerja perekonomian Indonesia dengan pemahaman yang komprehensif terhadap pengembangan investasi domestik dan tenaga kerja Indonesia.

Kata Kunci: Jumlah Uang Beredar, Investasi Domestik, Tenaga Kerja, OLS

PENDAHULUAN

Setiap negara selalu mengharapkan agar kinerja perekonomiannya mengalami ekspansi sehingga kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dapat tercapai. Salah satu ukuran keberhasilannya suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Banyak pakar ekonomi pembangunan yang sepakat dan sampai saat ini masih mempercayai dan menjadikan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita sebagai indikator untuk melihat kinerja perekonomian negara tertentu.

Sebagaimana penelitian Nanga (2001:18) keberhasilan perekonomian suatu negara tercapai jika terjadinya peningkatan atau ekspansi pendapatan nasional. Seperti Indonesia, dimana kinerja perekonomiannya selalu menjadi pusat perhatian mengingat Indonesia masih dalam tahap pembangunan ekonomi dari sisi ekonomi nasional dan pertumbuhannya.

Terkait dengan hal tersebut, banyak peneliti yang menemukan bahwa beberapa variabel seperti jumlah uang beredar, investasi baik domestik maupun asing, dan tenaga kerja sangat berperan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jumlah uang beredar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi begitupun investasi domestik dimana, tambahan modal dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan barang modal baru yang akan menghasilkan tambahan output dan pada gilirannya memicu pertumbuhan ekonomi. Peningkatan output memerlukan peningkatan faktor produksi, salah satunya memerlukan lebih banyak tenaga kerja untuk dapat menghasilkan tambahan output dan pada akhirnya memicu pertumbuhan ekonomi.

Menurut Sturgill (2014) perubahan *money supply* berpengaruh terhadap berbagai kegiatan ekonomi di berbagai sektor, hal ini disebabkan oleh tingkat kebebasan ekonomi yang lebih tinggi di negara maju sehingga dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan dimana uang nominal membantu memfasilitasi proses produksi atau mempercepat akumulasi modal. Selain itu, pengaruh investasi domestik masih menjadi salah satu perhatian pemerintah karena investasi domestik merupakan sumber daya ekonomi yang sangat dibutuhkan dalam mempercepat proses pembangunan.

Investasi domestik adalah proses ekonomi terpenting yang diperlukan oleh negara karena perannya sebagai mesin siklus ekonomi. Hal ini karena investasi domestik memiliki hubungan dengan berbagai variabel ekonomi sehingga membuat setiap negara berusaha memandu dan menciptakan iklim investasi yang sesuai untuk pembangunan ekonomi dan memaksimalkan kekayaannya.

Secara makro ekonomi, pemerintah negara berkembang sangat agresif melakukan investasi dalam berbagai kegiatan ekonomi untuk memacu pertumbuhan ekonomi seperti Indonesia yang sangat berpotensi bagi investor untuk menginvestasikan modalnya dengan kekayaan sumber daya alam yang dimilikinya. Sebagai pengontrol dan stimulator pemerintah memegang fungsi strategis dalam ekonomi, melalui anggaran yang dimilikinya pemerintah dapat mengintervensi investasi domestik. Menurut Amar (2017) investasi adalah variabel yang harus disentuh dengan kebijakan dan strategi yang tepat, sehingga kegiatan dari investasi yang baik dapat memberikan peluang secara luas untuk masyarakat lokal demi meningkatkan kesejahteraan melalui berbagai aktivitas perekonomian. Kebijakan yang tepat nantinya akan membawa respon positif dari para pelaku-pelaku ekonomi. Sebaliknya kebijakan ekonomi yang tidak tepat akan membuat para pelaku-pelaku ekonomi merespon berlainan arah.

Kinerja perekonomian juga ditentukan oleh faktor produksi yaitu tenaga kerja hal ini karena manusia adalah motor dari semua faktor produksi yang ada. Tenaga kerja adalah faktor produksi yang bersifat aktif, sementara modal fisik adalah faktor produksi bersifat pasif Todaro (2011). Faktor produksi modal tidak

akan dapat menghasilkan sesuatu apapun tanpa digerakkan oleh manusia sebagai tenaga kerja.

Produktifitas tenaga kerja memiliki potensi untuk dikembangkan dan diekspolarasi sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang lebih produktif di masa datang. Hal ini yang membedakannya tenaga kerja dengan faktor produksi lain. Potensi ini dapat ditingkatkan melalui pendidikan maupun pelatihan, semakin tinggi pendidikan ataupun kegiatan pelatihan yang diikuti oleh seseorang akan membawa dampak lebih tinggi pula terhadap tingkat produktivitasnya.

TINJAUAN LITERATUR

Pertumbuhan Ekonomi

Mankiw (2002) menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebagai segala aktivitas yang menyebabkan perubahan pada jumlah barang dan jasa pada setiap negara yang dibekali dengan kemampuan dan strategi yang dimiliki sehingga faktor produksi mengalami peningkatan dalam hal perubahan kuantitas.

Menurut Frisdiantara (2016:62) teori neoklasik dapat dijelaskan melalui pendekatan fungsi produksi yakni proses pertumbuhan ekonomi bergantung terhadap bentuk fungsi produksi yang mana dapat dilihat dari fungsi dari kapital, labor dan teknologi.

Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar adalah tanggung jawab dari sistem moneter dan harus dapat dikendalikan agar jumlah yang beredar tidak terlalu banyak ataupun sedikit dibandingkan kapasitas perekonomian suatu negara dimana terdiri dari uang kartal ditambah uang giral dan uang kuasi (BPS, 2019).

Investasi Domestik

Investasi domestik adalah salah satu komponen terpenting dari pertumbuhan ekonomi di suatu negara dan bagian utama dari siklus ekonomi. Investasi domestik memiliki hubungan dengan berbagai variabel ekonomi sehingga membuat setiap negara memaksimalkan menciptakan iklim yang sesuai untuk pembangunan ekonomi dan memaksimalkan kekayaan suatu negara dengan tujuan meningkatkan kinerja perekonomian suatu negara. Untuk meningkatkan kinerja perekonomian negara salah satunya dengan menambah investasi domestiknya. Sumber modal investasi berasal dari dalam negeri. Jika investasinya tinggi, maka ekonomi akan bergerak ke arah yang optimistis (*booming*), namun jika tingkat investasinya rendah, sebaliknya ekonomi akan menuju pada resesi (Prasetyantoko, 2007).

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan komponen yang harus diperhitungkan karena setiap tahunnya terus mengalami perubahan kuantitas hingga proses demografi. Menurut Todaro (2006) naik dan turunnya jumlah dari tenaga kerja akan dipastikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam perekonomian, modal yang digerakkan oleh tenaga kerja dengan keterampilan dan skill serta faktor produksi kapital yang tinggi akan menghasilkan produktivitas yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data time series dimulai tahun 1987 sampai 2018 dengan model (*Ordinary Least Square/OLS*) dan persamaan regresi yang digunakan yaitu:

$$Y_t = \alpha_0 + \alpha_1(X_1)_t + \alpha_2 \text{Log}(X_2)_t + \alpha_3 \text{Log}(X_3)_t + U_t \quad (1)$$

Dimana simbol Y_t adalah pertumbuhan ekonomi, X_1 adalah jumlah uang beredar, $\text{Log}(X_2)$ adalah investasi domestik, $\text{Log}(X_3)$ adalah tenaga kerja, α adalah konstanta dan U_t adalah *Disturbance Term* (Kesalahan Pengganggu).

Definisi Operasional Variabel

Kinerja perekonomian Indonesia merupakan kegiatan produksi barang dan jasa oleh pelaku ekonomi dalam suatu periode yang dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) Rill tahun dasar 2010. Kinerja ini dilihat dari persentase pertumbuhan PDB atau disebut juga pertumbuhan ekonomi dari tahun 1987 sampai dengan tahun 2018. Kemudian, jumlah uang beredar merupakan jumlah uang kartal beredar di masyarakat ditambah uang giral dan uang kuasi tahun 1987 sampai dengan 2018.

Investasi domestik jenis investasi yang modalnya bersumber dari dalam negeri dengan satuan miliar rupiah. Kemudian, tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk usia kerja yaitu penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang bekerja dan dapat memproduksi barang maupun jasa diukur dalam satuan juta jiwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan residual dengan probabilitas *Jarque-Bera* sebesar $0,4534 > 0,05$ yang dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebaran data dalam penelitian ini sudah terdistribusi secara normal. Sedangkan hasil uji multikolinearitas didapatkan nilai centered VIF masing-masing variabel sudah lebih kecil dari 10, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

Untuk memperoleh hasil tersebut dilakukan dengan perbandingan antara nilai Durbin Watson dan tabel Durbin Watson, dimana, $n=32$ serta $k= 3$, $dl= 1.2437$ $du=1.6505$, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah autokorelasi karena $4 - dl > d < 4 - du$ ($4-1.2437 > 2.264207 < 4-1.6505$ atau $2.7563 > 2.264207 < 2.3495$) bisa diterima. Terakhir, uji heteroskedastisitas menggunakan *Breusch-Pagan-Godfrey* terlihat dari probabilitas sebesar $0,4534 > 0,05$ dimana angka ini sudah menunjukkan sebaran data yang digunakan sudah terdistribusi secara normal.

Tabel 1. Hasil Estimasi Persamaan Regresi Linear Berganda

No	Variabel	Koefisien	Nilai t-statistik	Prob	Keterangan
1	X1	-0.0007790	-0.647442	0.5226	Tidak Signifikan
2	X2	0.0511610	2.630.543	0.0137	Signifikan
3	X3	0.0511610	2.120.925	0.0000	Signifikan
	C	-26.733.651	1.834.735	-1.457.084	

Sumber: Hasil olahan Eviews 8, 2020

Koefisien Determinasi (R^2)

Penelitian ini, koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui peran yang dapat diberikan oleh variabel jumlah uang beredar, investasi domestik dan tenaga kerja dalam mempengaruhi kinerja perekonomian Indonesia yang diukur dengan persentase. Dapat dilihat nilai adjusted R-Squared pada tabel 1 0.9808. Artinya, sebesar 98,08% kinerja perekonomian Indonesia dipengaruhi variabel bebasnya yaitu jumlah uang beredar(X_1), investasi domestik (X_2) dan tenaga kerja (X_3) dan sisanya 1,92% variabel di luar model.

Uji Secara Bersama-sama (Uji-F)

Uji F bertujuan untuk membuktikan atau menguji hipotesis penelitian secara bersama-sama yang disebut juga uji simultan. Dimana untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah uang beredar (X_1), investasi domestik (X_2), serta tenaga kerja (X_3) secara bersama-sama terhadap kinerja perekonomian Indonesia (Y). Jika $Prob < \alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan variabel jumlah uang beredar, investasi domestik dan tenaga kerja secara simultan mempengaruhi kinerja perekonomian Indonesia dengan Probabilitas (F-statistic) sebesar 0.0000. Oleh karena nilai probabilitas(F-statistic) pada persamaan $< \alpha = 0,05$, maka dikatakan secara bersama-sama jumlah uang beredar, investasi domestik dan tenaga kerja berpengaruh terhadap kinerja perekonomian Indonesia.

Uji Parsial (Uji t-test)

Persamaan di atas menunjukkan probabilitas sebesar $0.5226 > \alpha = 5\%$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis 1 ditolak. Sedangkan investasi domestik secara individual berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perekonomian Indonesia dengan probabilitas sebesar $0,01 < \alpha = 5\%$. Sehingga dapat diambil kesimpulan hipotesis 2 bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh investasi domestik secara individu terhadap kinerja perekonomian Indonesia. Selanjutnya, tenaga kerja secara individual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perekonomian Indonesia dengan probabilitas sebesar $0.00 < \alpha = 5\%$. Dapat diambil kesimpulan hipotesis 3 bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh tenaga kerja secara parsial terhadap kinerja perekonomian Indonesia.

PEMBAHASAN

Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap Kinerja Perekonomian Indonesia

Dari hasil pengujian diperoleh jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja perekonomian Indonesia, namun pengaruh ini menunjukkan nilai yang tidak signifikan. Koefisien regresi yang bernilai negatif dan tidak signifikan ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan dan penurunan jumlah uang beredar tidak akan menyebabkan perubahan bagi kinerja perekonomian Indonesia. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif pertama yang dirumuskan pada penelitian ini ditolak dan berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara jumlah uang beredar dan kinerja perekonomian Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis ini tidak relevan dengan teori pasar uang yang dijelaskan menurut Mankiw(2007:299) bahwa, seharusnya secara teoritis jumlah

memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perekonomian Indonesia dimana dijelaskan pada keseimbangan ISLM dimulai dengan adanya peningkatan money supply sehingga r turun dilanjutkan karena adanya penurunan pada r membuat pasar barang yakni investasi meningkat sehingga Y meningkat dan akhirnya pertumbuhan ekonomi naik. Sejalan dengan temuan Idris (2019:334) menemukan bahwa *money supply* berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria.

Kondisi ini dapat diberikan argumen, karena adanya perbedaan *time lag* tren dimana jumlah uang beredar memiliki tren laju pertumbuhan cenderung tumbuh lebih cepat dibandingkan tren laju pertumbuhan ekonomi selama tahun 1987-1998. Dimana jumlah uang beredar tertinggi dicapai pada tahun 1998 sebesar 62,76%. Peningkatan ini disebabkan adanya krisis moneter yang melanda Indonesia sehingga mempengaruhi peningkatan perubahan uang dengan aktiva luar negeri sebesar Rp 58,019 milyar. Sedangkan tren pertumbuhan ekonomi melambat jauh pada tahun 1998 berkisar -13,13 persen. Selama 5 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi juga cenderung menurun stagnan di kisaran 5%. Kondisi inilah yang menyebabkan pertumbuhan jumlah uang beredar berpengaruh negatif terhadap kinerja perekonomian Indonesia.

Pengaruh Investasi Domestik dan Kinerja Perekonomian Indonesia

Variabel kedua yang mempengaruhi kinerja perekonomian Indonesia ialah investasi domestik. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Artinya, setiap kenaikan investasi domestik akan meningkatkan kinerja perekonomian Indonesia.

Sesuai dengan teori pertumbuhan investasi dikonsepsikan sebagai mesin penggerak pertumbuhan ekonomi (*investment is engine of economic growth*). Tanpa adanya investasi, pertumbuhan ekonomi sebagai tujuan pembangunan sulit diwujudkan apalagi kesejahteraan masyarakatnya. Menurut Todaro (2011) investasi adalah syarat kecukupan (*sufficient condition*) dan bukan merupakan keharusan (*not necessary condition*) hal ini karena jika investasi tidak diatur dengan regulasi yang baik akan berdampak kurang baik terhadap kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

Selanjutnya, Keynes dalam Karya (2016:258) mengemukakan teori keseimbangan pasar barang yang menekankan bahwa investasi merupakan komponen utama dalam pembentukan pendapatan nasional dimana ketika terjadi peningkatan investasi juga mengakibatkan akan terjadinya peningkatan pada pendapatan nasional. Hal ini sejalan dengan temuan Ghazali (2010) yang menemukan adanya kausalitas antara investasi domestik dan pertumbuhan ekonomi di Pakistan.

Secara argumen, kondisi signifikan dan positif ini dapat dilihat pada tren investasi domestik mengalami gejolak setiap tahunnya, dimana tren nominal investasi domestik tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 328.605 milyar, sejalan dengan peningkatan tren pertumbuhan ekonomi sebesar 5,17 persen yang sebelumnya sebesar Rp 262.351 milyar dengan tren pertumbuhan ekonomi 5,07 persen. Naiknya jumlah investasi domestik disebabkan naiknya beberapa sektor ekonomi seperti perindustrian sebesar Rp 83.644,4 milyar, transportasi sebesar 58.739,5 milyar dan konstruksi sebesar 44.979,9 persen. Naiknya tren

investasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena besarnya pembentukan modal dan kecilnya alokasi belanja pemerintah untuk konsumsi dibandingkan untuk pembentukan modal sehingga peran investasi domestik terhadap pertumbuhan ekonomi meningkat. Adanya persamaan tren menjadikan hubungan antara investasi domestik dan pertumbuhan ekonomi menjadi positif. Artinya terjadinya peningkatan dan penurunan investasi domestik maka akan menyebabkan peningkatan atau penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Tenaga Kerja dan Kinerja Perekonomian Indonesia

Variabel ketiga yang mempengaruhi kinerja perekonomian Indonesia adalah tenaga kerja. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perekonomian Indonesia. Artinya, setiap kenaikan proporsi tenaga kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Secara teori, tenaga kerja memang berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perekonomian hal ini dijelaskan dalam teori neoklasik yang menyebutkan peningkatan kinerja perekonomian sangat bergantung pada faktor produksi yang salah satunya peningkatan jumlah tenaga kerja. Peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan level produksi. Penelitian ini didukung Jomo&Ahmad (2004:6) yang menyebutkan peningkatan kinerja perekonomian sangat bergantung pada faktor produksi yang salah satunya peningkatan jumlah tenaga kerja.

Berdasarkan argumen, pengaruh positif ini dapat dilihat dari tren tenaga kerja selama 31 tahun terakhir selalu mengalami peningkatan, dengan nominal tertinggi jumlah tenaga kerja yang terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 114.819.199 juta jiwa dengan laju pertumbuhannya sebesar 0,17 persen cenderung turun dari tahun sebelumnya. Tren ini diikuti juga dengan penurunan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 4,88 persen. Persamaan tren yang sama-sama menurun antara tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi menjadikan hubungan kedua variabel menjadi positif. Sedangkan penduduk yang bekerja pada tahun ini banyak di dominasi di bidang pekerjaan utama pertanian, kehutanan dan perikanan dengan jumlah 37.750.317 juta jiwa.

Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Investasi Domestik dan Tenaga Kerja Terhadap Kinerja Perekonomian Indonesia.

Secara simultan, dengan memperhatikan nilai probabilitas (F-statistic) sebesar $0.0000 < \alpha = 0.05$ bahwa jumlah uang beredar, investasi domestik dan tenaga kerja berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perekonomian Indonesia. Dengan demikian, meningkat atau menurunnya kinerja perekonomian Indonesia ditentukan oleh jumlah uang beredar, investasi domestik dan tenaga kerja.

Dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar, investasi domestik dan tenaga kerja secara bersama-sama adalah elemen penting untuk mempercepat langkah pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dimana pertumbuhan jumlah uang beredar akan memicu pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan *money supply* yang akan menyebabkan suku bunga turun dan membawa dampak ke pasar

barang yaitu dengan peningkatan investasi sehingga dengan peningkatan investasi tercipta modal baru dengan adanya modal baru dapat meningkatkan output dan menambah jumlah tenaga kerja dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan sehingga memacu pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis pada model regresi linear berganda (OLS) yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat pembuktian hipotesis yang dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu : (1) secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan jumlah uang beredar terhadap kinerja perekonomian Indonesia tahun 1987 sampai 2018 dengan probabilitas sebesar $0.5226 > \alpha = 5\%$; (2) secara parsial investasi domestik berpengaruh signifikan terhadap kinerja perekonomian Indonesia tahun 1987 sampai 2018 dengan probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 5\%$; (3) secara parsial tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja perekonomian Indonesia tahun 1987 sampai 2018 dengan probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 5\%$; (4) jumlah uang beredar, investasi domestik dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan dengan probabilitas F-statistic sebesar $0.000 < \alpha = 5\%$ terhadap kinerja perekonomian Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Amar. S. (2017). *Ekonomi dalam Perspektif Kelembagaan* (T. editor U. Press, ed.). Padang.
- Frisdiantara, Christea. (2016). *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris*. Malang.
- Ghazali, A. (2010). *Analyzing the Relationship between Foreign Direct Investment Domestic Investment and Economic Growth for Pakistan*. 47(47).
- Idris, A. (2012). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (edisi 1; Sartono, ed.). Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Jomo&Ahmad (2004). *Teori Pembangunan Ekonomi*. Kuala Lumpur: Utusan Publications & Distributors Sdn Bhd.
- Karya. (2016). *Makro Ekonomi Pengantar Untuk Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, N.G. (2002). *Macroeconomics*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2007). *Macroeconomics*. Jakarta: Erlangga.
- Nanga.2001. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prasetyantoko. (2007). *Financing Constraint and Firm Investment Following a Financial Crisis In Indonesia*. Retrieved from <https://halshs.archives-ouvertes.fr/halshs-00133964/document>
- Todaro. (2011). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.